

## **MODEL MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM PENINGKATAN MUTU SANTRI BERTARAF INTERNASIONAL: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur**

**Amirudin**

UIN Raden Intan Lampung  
amiruddin@radenintan.ac.id

### **Abstrak**

*Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam pertama yang memperkuat sistem pendidikan nasional. Meskipun masih eksis berdiri sampai sekarang, namun demikian tidak sedikit di antara pondok pesantren yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni. Masalah utama yang dihadapi adalah lemahnya konsep manajemen pesantren yang diterapkan dimana masih tetap bertahan dengan konsep manajemen tradisional. Pengembangan manajemen pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Berbagai upaya memperbaiki manajemen sudah banyak dilakukan para kyai yang ingin merespon ketertinggalan pendidikan yang berjalan di pesantren. Pemerintah juga sudah mendorong dengan berbagai kebijakan untuk memajukan pesantren. Sudah banyak pesantren yang mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan madrasah dan sekolah formal salah satunya adalah Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi konsep manajemen pendidikan pada pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto Jawa Timur serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusan hingga bertaraf internasional. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai program khusus yang telah dikembangkan oleh manajemen yayasan dalam hal ini oleh pengasuh pondok yakni KH. Asep Saifudin Cahlim, M.A. Beberapa pengembangan yang dilakukan antara lain didirikannya berbagai sekolah dan madrasah unggulan serta dikelola dengan konsep manajemen yang modern. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut antara lain MTs/MA Unggulan Layanan CI (2 tahun), MTs/MA Unggulan Program Excellent, MTs/MA Hikmatul Amanah (program beasiswa atau sekolah gratis), dan SMP/SMA Unggulan berbasis pesantren. Selain itu berbagai program pembelajaran khusus yang diterapkan antara lain pembelajaran dengan menggunakan bahasa inggris dan arab serta adanya program dauroh yakni pengkajian dan pembelajaran ulang materi penunjan UN dan PMB di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Pihak pondok juga menggandeng pihak lain dalam hal ini lembaga bimbingan belajar yang bertujuan memberikan wawasan lebih atau suplemen kepada para siswa terkait dengan strategi sukses UN dan PMB. Sebagai hasilnya pada tahun 2018 ini lebih dari 200 santri alumni pondok pesantren Amanatul Ummah diterima pada berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia tanpa tes dan mendapatkan beasiswa, dan puluhan alumni diterima pada perguruan tinggi luar negeri seperti di; Cina, Jerman, Jepang, dan Negara Timur Tengah.*

**Kata Kunci :** Manajemen, Pondok Pesantren

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pesantren adalah salah satu model institusi atau lembaga pendidikan Islam pertama yang memperkuat sistem pendidikan nasional Indonesia, hal ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader ulama yang intelektual, serta memiliki karakter kebangsaan yang siap diimplementasikan di masyarakat<sup>1</sup>. Meskipun masih eksis berdiri dan masih diminatai sampai sekarang, namun demikian tidak sedikit di antara pondok pesantren yang ada dan dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni. Hal itu tentu banyak faktor yang mempengaruhinya baik terkait dengan misi pendidikan dan manajemen pengelolaan pesantren yang belum mampu mengikuti perkembangan zaman.

Pelaksanaan misi kependidikan pesantren sering mengalami hambatan yang membuat laju perjalanan ilmiah pesantren menjadi lambat. Kondisi seperti ini tidak terlepas dari peran dan ketokohan seorang Kyai sebagai pemegang otoritas utama dalam pengambilan setiap kebijakan pesantren. Sebagai seorang *top leader*, Kyai diharapkan mampu membawa pesantren mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah keagamaan terhadap umat sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi "*guide*" setiap kiprah santri dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Perkembangan dari masa ke masa pesantren di Indonesia sudah banyak dilakukan para kyai yang ingin merespon ketertinggalan pendidikan yang berjalan di pesantren. Pemerintah juga sudah mendorong dengan berbagai kebijakan untuk memajukan pesantren. Sudah banyak pesantren yang mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan madrasah dan sekolah, namun masih ada juga pesantren yang anti dengan dunia modern yang berkembang sekarang dan masih bertahan dengan ketradisionalannya. Masih ada pesantren yang melarang santrinya untuk bersekolah disekolah formal, dan masih ada pula pesantren yang membatasi santrinya dengan dunia luar termasuk teknologi. Sehingga masih banyak *output* pesantren yang begitu keluar dari pesantren gagap dengan dunia yang dihadapinya.

Pengembangan manajemen pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Tak berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah formal, pendidikan pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan sebuah pesantren. Untuk itu dalam makalah ini akan dibahas tentang manajemen pesantren dalam menghadapi dunia global.

Pada sejarah awal berdirinya, pesantren mengkonsentrasikan diri pada tiga fungsi utamanya yaitu : mengajarkan atau menyebar luaskan ajaran Islam, mencetak para ulama, menanamkan tradisi Islam dalam masyarakat<sup>2</sup>. Kurikulum dalam pesantren sampai awal abad ke 20 belum digunakan. Dengan kata lain, sistem pembelajaran lebih ditekankan pada pemahaman kitab secara apa adanya, dan memberikan pembedaan arahan pembelajaran dan pendidikan hanya didasarkan pada kategorisasi perbedaan kitab semata. Sebelum masuknya sistem madrasah, bakat dan kemampuan santri di pesantren

---

1 Imam Tolkhah dan A. Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

2 Abdur Rahman Asegaf, *Pendidikan Islam di Indoonesia*, ( Yogyakarta : Suka Press, 2007), hlm. 91.

tidak mendapatkan perhatian dari kyai dan pembantunya<sup>3</sup>. Selanjutnya sebagaimana kita ketahui bahwa akhir-akhir ini hampir semua pesantren telah mengubah dan mengembangkan dirinya memiliki madrasah.

Pada tahun 1970-an perubahan dan perkembangan manajemen pesantren dapat dilihat dari dua sudut pandang; *Pertama*, pesantren mengalami perkembangan jumlah yang luar biasa. *Kedua*, menyangkut penyelenggaraan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe yakni : 1). Pesantren yang mendirikan pendidikan formal dan menerapkan kurikulum nasional. 2), Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional. 3), Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah. 4). Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian<sup>4</sup>.

Rencana penelitian ini akan menfokuskan kepada salah satu manajemen pondok pesantren yang didalamnya mengkombinasikan pendidikan non formal (kurikulum khusus pesantren) dengan pendidikan formal berstandar kurikulum nasional dan internasional. yang berada di Jl. Tirtowening No. 02 kelurahan Kembangbelor, kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto Jawa Timur yaitu Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Pesantren di bawah Pengasuh Dr. K.H. Asep Syaifuddin Chalim, MA., menurut peneliti patut untuk dijadikan salah satu model Pesantren yang berorientasi pada mutu lulusan (santri) yang mampu bersaing di dunia global.

Pesantren yang berdiri di atas tanah kurang lebih 5 hektar tersebut diresmikan pada tanggal 3 Oktober 1981 berdasarkan SK Menteri P dan K no.025/0/80, memiliki visi Terwujudnya manusia yang unggul, utuh, dan berakhlaqul karimah untuk kemuliaaan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan seluruh bangsa Indonesia dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan bagi seluruh Bangsa Indonesia tanpa terkecuali.

Adapun misi Pondok pesantren Amanatul Ummah sebagaimana terpampang di salah satu sudut area pondok pesantren tersebut berbunyi “Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarma bakti untuk agama, bangsa dan Negara”. Mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan ketrampilan yang baik, serta ber-akhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Memproses lulusan Amanatul Ummah untuk bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sospol, Sains, Seni, Pertanian dll) baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri.

Cita-Cita besar pesantren tersebut tampak dari tujuan penyelenggaraan pendidikannya sebagaimana tertuang dalam profil pesantren Amanatul Ummah, yaitu mempersiapkan santri ; Untuk menjadi Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia, Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan, Untuk menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia, Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pesantren Amanatul Ummah menyadari, tidak semua siswa memiliki kompetensi dan minat yang sama. Agar mereka tertarik memilih sekolah sesuai dengan minat dan kemampuannya, maka diberikan pilihan produk yang beragam. Ini semacam strategi *marketing*. Mereka diberi kebebasan untuk memilih sekolah umum atau sekolah agama

3 Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm.

4 *Ibid.*

berbasis pesantren (SMP-SMA atau MTs-MA Unggulan). Ada program unggulan reguler dan ada pula Program Kelas Akselerasi (Aksel). Program Aksel sekarang namanya diganti dengan Kelas Cerdas Istimewa/CI, karena ada kebijakan pemerintah yang sempat menghentikan program ini. Ada juga SMP-SMA *Full Day School* khusus di Surabaya; ada sekolah umum berbasis pesantren yang berorientasi hanya untuk studi umum dan hafalan *al-Quran*. Untuk yang memiliki IQ di atas rata-rata, diberikan pilihan program *Excellent*, waktunya ditempuh dua tahun, tahun ketiga hanya fokus *dauroh*, penguasaan IT, bahasa Arab dan Inggris serta diberi kesempatan belajar pada program Unggulan Bertaraf Internasional (MBI) yang berorientasi sekolah ke luar negeri.

Dengan banyaknya ragam produk unggulan yang mereka tawarkan, para siswa bisa memilih sesuai dengan kemampuan dan minatnya berdasarkan hasil seleksi. Tidak mengherankan, jika setiap sekolah berbasis pesantren umumnya punya *boarding school* (tempat pemondokan), berlaku sistem 24 jam, dan semacamnya. Namun ada keunikan di pesantren ini, yang membedakan dirinya dengan pesantren lain, yaitu adanya fokus minat; misalnya fokus untuk sekolah plus hafalan *Qur'an*, atau fokus untuk sekolah dan masuk perguruan tinggi dalam dan luar negeri sesuai dengan pilihannya. Selain itu, sistem *dauroh* atau mengulang-ulang pelajaran sampai benar-benar menguasai pelajaran, adalah salah satu keunggulannya. Di samping itu, seluruh sekolah/madrasah (SMP-SMA dan MTs-MA) di lingkungan Pondok Pesantren "*Amanatul Ummah*" telah terakreditasi "A".

Barangkali, gambaran di atas menunjukkan pada kita, inilah salah satu model pendidikan sesungguhnya yang dibutuhkan masyarakat ke depan. "*Amanatul Ummah*" berhasil memadukan tradisi belajar sekolah umum dengan tradisi belajar ala pesantren. Metode belajar *takrir (repetisi)* yang telah mentradisi di pesantren berhasil dipadukan dengan tradisi *try-out* yang dilaksanakan menjelang UN oleh sekolah-sekolah pada umumnya. Tapi yang beda, semua itu didasari dengan semangat "pendidikan karakter" ala pesantren: niat belajar sungguh-sungguh, gurunya ikhlas mendampingi dari awal hingga akhir, dan fokus belajar dengan kompetensi tertentu dan berlangsung dalam *boarding school*. Metode *takrir (repetisi)* yang oleh "*Amanatul Ummah*" dimodelkan menjadi sistem "*dauroh*" hingga para murid benar-benar menguasai ilmu, merupakan salah satu kunci keberhasilan. Mereka fokus memilih studi yang benar-benar diminati. Sang kyai dan para guru ikhlas dan sungguh-sungguh membimbing murid- muridnya, mendampingi mereka sampai tercapai tujuan pembelajaran, adalah kunci keberhasilan yang tak kalah pentingnya, hingga meloloskan para muridnya memasuki perguruan tinggi pilihan, baik di dalam maupun di luar negeri. Pada tahun 2018 lebih dari 200 santri alumni pondok pesantren Amanatul Ummah diterima pada berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia tanpa tes dan mendapatkan beasiswa, dan puluhan alumni diterima pada perguruan tinggi luar negeri seperti di; Cina, Jerman, Jepang, dan Negara Timur Tengah. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih detail melalui pengamatan wawancara dan dokumentasi terkait dengan penerapan manajemen pada pondok pesantren Amanatul Ummah tersebut.

## 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya penulis bertujuan untuk;

- a. Mengetahui bagaimana implementasi konsep manajemen pendidikan pada pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto Jawa Timur

- b. Memahami bagaimana penerapan manajemen Kurikulum berbasis pesantren dan kurikulum berbasis Madrasah dan sekolah bertaraf internasional
- c. Mengkaji upaya apa saja yang telah dilakukan Pesantren Amanatul Ummah dalam peningkatan mutu alumni bertaraf internasional

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis<sup>5</sup>.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah<sup>6</sup>. Metode yang digunakan studi kasus yaitu untuk memahami perkembangan guru, para pegawai administrasi, termasuk juga kepemimpinan kepala sekolah.

### **2. Sumber Data**

Sumber penentuan data ini terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulisan antara lain :

1. Data primer, yaitu data yang utama dalam penelitian ini, yang meliputi data terkait Manajemen pesantren dan santri pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur
2. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan asatidz dan karyawan, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan pengembangan program yang dilaksanakan di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat urgen dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi.

Data yang dikumpulkan harus memiliki sifat/syarat tertentu. Sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Syarat-syarat tersebut antara lain : 1) Akurat artinya harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan sebenarnya; 2) *Up to date* artinya harus tepat waktu; 3) Komprehensif artinya harus dapat mewakili; 4) Relevan artinya harus ada hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan; 5) Memiliki

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005), hlm. 18

kesalahan kecil artinya memiliki tingkat ketelitian yang tinggi untuk mengumpulkan data dari objek penelitian, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut.

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>7</sup>. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, Metode Observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>8</sup>.

Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur .

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Observasi non partisipan, artinya: penulis tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi;
- 2) Observasi yang terstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu kepada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Situasi dan kondisi lingkungan pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur;
- b. Penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur . Teknik ini digunakan untuk mengamati penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur .

#### b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informasi. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada *sample* peneliti dengan sistematis (wawancara terstruktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan

---

<sup>7</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 84

dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan<sup>9</sup>.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur
- b. Data-data mengenai hasil Penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur .

#### c. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut : Metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden<sup>10</sup>. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur; Visi dan Misi;
- 2) Keadaan sarana dan prasarana;
- 3) Struktur organisasi ;
- 4) Data-data pegawai, karyawan atau staf ;

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

#### 4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan *conclusion drawing* atau *verification*<sup>11</sup>. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas selama analisis data, yaitu data reduksi, display data, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

---

9 Abdurrahman Fathoni, *Op. Cit*, hlm. 105

10 Abdurrahmat Fathoni, *Op. Cit*, hlm. 112

11 S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 2009), hlm.127

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, penulis terlebih dahulu ingin mengetahui bagaimana Penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur.

#### **b. Display Data**

Display data (penyajian data) Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh karena itu dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

Menurut penulis, dalam penelitian ini data display merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan tentang penerapan *Manajemen pesantren* di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur

#### **c. Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut penulis, *conclusion drawing/verification* yaitu berawal dari data-data yang telah disimpulkan, akan tetapi masih kabur dan semu, kemudian apabila diteliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Profil Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto**

##### **a. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Amanatul Ummah**

Pesantren adalah salah satu model institusi atau lembaga pendidikan Islam pertama yang memperkuat sistem pendidikan nasional Indonesia, hal ini tidak diragukan lagi kontribusinya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader ulama yang intelektual, serta memiliki karakter kebangsaan yang siap diimplementasikan di masyarakat. Pada sejarah awal berdirinya, pesantren mengkonsentrasikan diri pada tiga fungsi utamanya yaitu : mengajarkan atau menyebar luaskan ajaran Islam, mencetak para ulama, menanamkan tradisi Islam dalam masyarakat. Kurikulum dalam pesantren sampai awal abad ke 20 belum digunakan. Dengan kata lain, sistem pembelajaran lebih ditekankan pada pemahaman kitab secara apa adanya, dan

memberikan perbedaan arahan pembelajaran dan pendidikan hanya didasarkan pada kategorisasi perbedaan kitab semata. Sebelum masuknya sistem madrasah, bakat dan kemampuan santri di pesantren tidak mendapatkan perhatian dari kyai dan pembantunya. Selanjutnya sebagaimana kita ketahui bahwa akhir-akhir ini hampir semua pesantren telah mengubah dan mengembangkan dirinya memiliki madrasah.

Pada tahun 1970-an perubahan dan perkembangan manajemen pesantren dapat dilihat dari dua sudut pandang; *Pertama*, pesantren mengalami perkembangan jumlah yang luar biasa. *Kedua*, menyangkut penyelenggaraan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe yakni : 1). Pesantren yang mendirikan pendidikan formal dan menerapkan kurikulum nasional. 2), Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional. 3), Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah. 4). Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.

Pondok pesantren Amanatul Ummah berdiri dengan mengusung konsep pondok modern dimana selain mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum melalui lembaga pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional. Sejarah berdirinya pondok pesantren Amanatul Ummah tidak terlepas dari sosok KH. Asep Saifuddin Chalim yang merupakan penggagas dan pendiri serta pengasuh pondok. Diawali dengan keinginan beliau untuk mengimbangi sistem pendidikan non-muslim yang kala itu sudah maju tetapi peserta didiknya banyak yang bergama Islam. Beliau merasa bahwa umat islam juga mampu membuat sistem pendidikan dalam hal ini pondok pesantren yang terpadu dan modern yakni memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih jauh, pendirian pondok pesantren itu juga diilhami oleh keinginan dan impian almarhum KH. Abdul Chalim ayahanda Kiai Asep Saifuddin Chalim yang merupakan tokoh pejuang islam nasionalis, yang ingin mewujudkan masyarakat indonesia adil makmur dalam ukhuwah islamiah.

Sejarah pendirian pondok pesantren Amanatul Ummah terdiri dari beberapa periode pengembangan. Periode pertama, KH. Asep Saifuddin Chalim mengawali berdirinya Pondok pesantren Amanatul Ummah pada tanggal 28 Mei 1998 tepatnya di Jl. Siwalankerto Utara II No. 35, Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa-Timur. Dengan berbagai keterbatasan, pada awalnya lembaga ini menyelenggarakan lembaga pendidikan berupa MTs unggulan dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 15 putra dan 13 putri. Siswa-siswinya 100% terdiri dari santriwan santriwati dan mereka semua tinggal di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya.

Periode Kedua, pada tahun 2001 yayasan membuka sekolah baru yakni MA Unggulan Amanatul Ummah. MA Unggulan PP Amanatul Ummah merupakan kelanjutan MTs. Unggulan Amanatul Ummah dalam rangka menampung alumninya agar proses yang unggul dapat berlanjut yang pada gilirannya dapat mengantarkan siswa-siswinya untuk melanjutkan kuliah di PTN-PTN terbaik dan pada jurusan-jurusan yang favorit. Dan terakreditasi A pada tanggal 08 Desember 2005. Sementara sebelumnya yaitu pada tanggal 10 Mei 2004 telah meraih Qoror (Penetapan di samakan dengan Aliyah Al-Azhar Mesir).

Periode Ketiga, pada tahun 2006, yayasan pondok pesantren Amanatul Ummah mendirikan program MTs Akselerasi Surabaya. Pada tahun yang sama, yayasan pondok pesantren Amanatul Ummah mengembangkan diri dengan membuka cabang baru di luar surabaya, tepatnya di Jl. Tirtowening No. 02 ds. kembang kelor, kecamatan Pacet, Mojokerto. Konsep yang diusung di pacet adalah madrasah berbasis internasional (MBI)

dengan mendirikan Mts Akselerasi pada tahun 2007 dan MA Akselerasi pada tahun 2008. Sejak tahun 2008 hingga sekarang, pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet telah berkembang pesat dengan memiliki ribuan santri dan alumni. Selain itu, seiring berjalannya waktu pondok pesantren amanatul ummah telah berhasil mencetak prestasi-prestasi yang membanggakan serta penerima beasiswa terbanyak dari Kementerian Agama.

#### **b. Tokoh-tokoh yang Berperan**

Dalam proses pendirian sebuah pondok pesantren selain ketokohan sang kiai, tentu banyak pihak lain yang terlibat. Begitu juga dengan pondok pesantren Amanatul Ummah, setidaknya ada dua tokoh utama yakni KH. Asep Saifudin Chalim dan Ahmad Mustafid Chalim.

1) Kiai Haji Asep Saifuddin Chalim

Kiai Asep lahir di Lemonding Jawa Barat, pada tanggal 16 Juli 1955. Beliau adalah sosok pendiri dan pengasuh dari pondok pesantren Amanatul Ummah. Beliau selalu berkeinginan kuat agar desa Kembang Belor menjadi wisata pendidikan. Beliau adalah yang memiliki ambisi yang besar untuk mengembalikan zaman keemasan Islam. Kiai Asep sendiri lah yang berjuang dalam mendirikan pondok pesantren Amanatul Ummah.

2) Ahmad Mustafid Chalim

Ahmad Mustafid Chalim adalah kakak kandung dari Kiai Asep Saifuddin Chalim. Beliau yang membantu Kiai Asep dalam mewujudkan cita-citanya. Beliau lah yang mencari lokasi di Pacet dan beliau juga yang membacakan Al-quran tiap hari agar mendapat petunjuk lokasi tersebut layak atau tidak dijadikan sebagai pondok pesantren. Namun sayangnya beliau kini telah wafat sebelum melihat kesuksesan dari pondok pesantren Amanatul Ummah.

3) Ustadz Abudal Mu'alim

Ustadz Abudal Mu'alim juga sebagai perintis pondok pesantren Amanatul Ummah. Tetapi beliau hanya membantu di awal-awal saja itupun masih pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya. Namun kini beliau juga telah wafat dan beliau pula belum sempat melihat kesuksesan pondok pesantren Amanatul Ummah.

#### **c. Dasar Pendirian**

- a. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdamabakti untuk agama, bangsa dan Negara.
- c. Mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan ketrampilan yang baik, serta ber-akhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
- d. Memproses lulusan MBI untuk bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sospol, Sains, Seni, Pertanian dll) baik yang berada didalam negeri maupun di luar negeri.

#### **d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet**

a. Visi

Terwujudnya Manusia yang unggul, utuh dan berakhlaktul karimah untuk kemulyaan islam, kaum muslimin serta kemuliaan bangsa indonesia dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan.

b. Misi

Melaksanakan sistem yang berlaku di lembaga pendidikan unggulan PP. Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab.

**e. Tujuan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet**

- a. Untuk menjadi Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia
- b. Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
- c. Untuk menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- d. Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

**2. Pengembangan Pondok Pesantren Amanatul Ummah pacet**

**a. Lembaga Pendidikan**

Setelah sukses mengembangkan MTs dan MA unggulan Amanatul Ummah Surabaya, sebagai upaya memperluas kebermanfaatannya, pada tahun 2006 Pondok Pesantren Amanatul Ummah membuka cabang baru di lahan yang lebih luas tepatnya di Jl. Tirtowening No. 02 ds. kembang kelor, kecamatan Pacet, Mojokert. Hal itu ditandai dengan didirikannya beberapa sekolah dan madrasah unggulan diantaranya Madrasah Aliyah Berbasis Internasional (MBI) serta Mts dan MA program beasiswa. Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto antara lain:

1) Jenjang SMP/MTs

- 1) MTs Unggulan Layanan CI (2 tahun) Pacet
- 2) MTs Unggulan Program Excellent Pacet
- 3) MTs Hikmatul Amanah (program beasiswa)
- 4) SMP Unggulan berbasis pesantren Pacet

2) Jenjang SMA/MA

- 1) MA Unggulan Layanan CI (2 tahun) Pacet
- 2) MA Unggulan Program Excellent Pacet
- 3) MA bertaraf internasional (MBI) Pacet
- 4) MA Hikmatul Amananah (program beasiswa)
- 5) SMA Unggulan Berbasis Pesantren Pacet

3) Jenjang Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi Institut KH. Abdul chalim (IKHAC) yang terdiri dari program S1 dan S2. Progran S1 terdiri dari 10 prodi dan program pascasarjana (S2) memiliki 2 prodi. Secara umum kesemua lembaga pendidikan yang dinaungi PP Amanatul Ummah Pacet memiliki tujuan yang sama yakni mencerdaskan putra-putri bangsa dengan memberikan layanan yang unggul dan berkualitas. berikut ini dijabarkan secara umum gambaran masing-masing lembaga tersebut.

1) MTs dan MA Layanan Cerdas istimewa (CI) Pacet

Merupakan layanan khusus dengan sistem pembelajaran yang komperhensif dan holistik. Berbedahalnya dengan program reguler, khusus program akselerasi belajarnya dipadatkan menajdi 2 tahun, tetapi juga terhitung 6 semester. Berbeda dengan program reguler dimana lama belajar per semester 6 bulan, untuk program cerdas istimewa persemester ditempuh selama 4 bulan sehingga satu tahun ajaran bisa 3 semester. Kurikulum yang diterapkan sama yakni kurikulum nasional ditambah pelajaran khusus agama dan muatan lokal tetapi disampaikan lebih padat bahkan malam hari siswa masih belajar dengan kurikulum Al-Azar.

## 2) MTs-MA Program Excellent Pacet

Program ini merupakan program baru, namun tidak kalah unggul dan cemerlang dari program yang lain. Istimewanya dari program ini dimana kurikulum nasional dituntaskan pada tahun kedua, sehingga pada tahun ketiga para siswa hanya akan mendapat materi pengayaan serta dauroh UN. Selain itu, yang menjadi daya beda rogram excellent adalah program intensif pembacaan kitab-kitab klasik. Penguasaan skill di bidang IT, serta penguasaan percakapan Bahasa Arab (muhadatsah) dan bahasa inggirs (conversation).

## 3) MA Bertaraf Internaisonal (MBI) Pacet

Konsep MBI ini awalnya bernama Madrasah Nasional Bertaraf Internasioan (MNBI) yang proses pendirianya terinspirasi oleh berdirinya Sekolah Nasional Bertaraf Intrnasional(SNBI) di Surabaya yakni SMA Negeri 05 Surabaya pada 2005-2006. Untuk memantapkan niat dan menyusun rencana, pihak amanatul ummah kemudian berkomunikasi dengan SMA Negeri 05 Surabaya dan perwakilan Cambridge untuk menjajaki apakah MA unggulan Amanatul Ummah bisa menyelenggarakan MNBI (Madrasah Nasional Bertaraf Internasional) dengan tujuan awal agar tidak tertinggal oleh sekolah dibawah naungan Diknas. Hasilnya berdirilah MNBI di daerah sejuk pacet yang berjarak kurang lebih satu jam dari surabaya dan sekarang berganti nama menjadi MBI. Keinginan untuk menjadi madrasah bertaraf internasional ini memiliki alasan yang rasional. Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, jauh tertinggal dengan lembaga pendidikan pada umumnya. MBI yang didirikan oleh PP Amanatul Ummah merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. MBI ini menerapkan sistem yang ketat, para siswa mendapat penajaman skill tidak hanya untuk kurikulum sekolah, tetapi juga pembinaan olimpiade dan kompetensi-kompetensi sains di Indonesia. Para siswa dibiaskan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris sehari-sehari utamanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, setelah lulus siswa mendapat 3 macam ijazah yakni ijazah nasional, ijazah muadalah Al-Azhar Cairo Mesir, dan Ijazah TOEFL Internasional dari AMINEF.

## 4) MTs dan MA Hikmatul Amanah

Lembaga Pendidikan MTs dan MA unggulan Hikmatul Amanah merupakan Madrasah yang dikelola PP Amanatul Ummah Pacet dengan pola penggabungan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum Madin untuk menjadikan lulusannya berkualitas secara akademis serta berdaya dalam menghadapi persaingan global. Hal yang paling menarik dari lembaga ini adalah biaya pendidikan untuk para siswa digratiskan yang meliputi gratis biaya pendaftaran, daftar ulang, SPP, uang gedung, makan siang, dan seragam identitas 1 stel serta gratis antar jemput.

MTs dan MA Hikmatul Amanah ini didirikan memang khusus untuk anak-anak yang berdomisili sekitar pondok sehingga siswa/siswi tidak harus tinggal dipondok. Untuk kegiatan antar jempu disediakan jasa antar jemput gratis dengan armada Elf dan Bus Sekolah khusus. Ciri khas keunggulan sistem pembelajaran yang diterapkan antara lain : 1) Berazaskan Ahlussunah Wal Jamaah dengan pembacaan Dalil An Najah Setiap pagi sebelum masuk kelas; 2) Fullday School dengan penggabungan kurikulum Nasional dan Madrasah diniyah; 3) Tryout Independent UN dan SBMPTN bekerjasama dengan LBB Primagama untuk kelas 9 dan kelas 12 dilaksanakan setiap minggu dan total keseluruhan 20 kali; 4) dauroh (repeatition) yaitu pembahasan tuntas soal-soal tryout untuk menghadapi UN; 5) Kelas 12 dibimbing khusus untuk bisa masuk diperguruan tinggi negeri ternama dari jalur beasiswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 6.45 dengan pembacaan dalil an najah dan diakhiri pada pukul 15.30 sore. Sedangkan pembelajaran agama (Madin)

diberikan sebelum pulang yakni pada pukul 14.30-15.30. Selain itu siswa/siswi juga ditekankan untuk menghafal al quran.

#### **b. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet**

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan pondok pesantren yang menerapkan manajemen pesantren komprehensif dimana sistem pendidikan dan pengajarannya merupakan gabungan antara tradisional dan modern. Dikatakan modern karena menerapkan kurikulum nasional serta metode pembelajaran modern, tetapi tidak menggeser ciri khusus kepesantrenan yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.

##### **1) Manajemen Penerimaan Siswa/Santri baru**

Secara umum sistem penerimaan siswa baru terdiri dari dua jalur yaitu jalur tes dan jalur prestasi, sedangkan cara pendaftarannya sendiri bisa dengan datang langsung atau melalui online. Untuk jalur prestasi, seleksi didasarkan pada prestasi akademik dan non akademik siswa/siswi selama berada di jenjang sekolah sebelumnya. Beberapa syarat khusus yang ditetapkan pihak pondok antara lain : 1) pernah menjuarai kompetisi minimal pada tingkat kota/kabupaten, 2) juara 1,2 dan 3 tingkat sekolah dibuktikan dengan surat keterangan dari kepala sekolah, 3) nilai rata-rata raport minimal 7,5 atau 3,0. Sedangkan untuk yang jalur ujian tulis, materi yang diujikan adalah matematika dan ipa.

##### **2) Manajemen pembelajaran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet**

Pembelajaran merupakan inti dari sebuah proses pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin sehingga visi dan misi dari lembaga dapat diwujudkan. Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan salah satu pondok yang mengusung konsep pembelajaran modern dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang terpadu serta berbasis teknologi. Sesuai dengan konsep pembelajaran itu sendiri yakni suatu proses memfasilitasi siswa atau santri dalam belajar yang di bimbing oleh seorang guru sehingga terjadi interaksi antara siswa dan guru. Dalam hal itu, guru berperan penting dalam terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab bagi semua guru untuk mempersiapkan atau merancang serta melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin.

Selain pengajar yang berkualitas, siswa-siswi sekolah dan madrasah yang juga merupakan santri diharuskan tinggal di asrama, sehingga proses pembelajaran juga dilakukan di asrama setelah pulang sekolah. Para santri tidak hanya memperoleh mata pelajaran formal seperti sekolah umum lainnya tetapi juga mata pelajaran keagamaan (dinniyah). Mereka juga diajari kitab kuning serta kitab-kitab dinniyah yang lain. Berikut ini aktivitas satri PP amanatul ummah dalam sehari semalam seperti pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 . Aktivitas Santri dalam Sehari**

<b>Pukul</b>	<b>Aktivitas Santri</b>
<b>03.00-05.00</b>	Sholat Malam, Sholat Subuh Berjama'ah
<b>05.00-06.00</b>	Mengaji Kitab (Dr.KH.Asep Syaifuddin Chalim, MA.)
<b>06.00-06.45</b>	Makan Pagi dan persiapan Apel Pagi
<b>06.45-07.15</b>	Apel Pagi dan Sholat Dhuha
<b>07.15-08.30</b>	Pelajaran Dinniyah
<b>08.30-11.30</b>	Pelajaran Kurikulum Nasional dan Kurikulum

	Internasional
11.30-12.30	Sholat Jama'ah Dhuhur, Makan Siang, Istimahat
12.30-15.30	Sholat Jama'ah Dhuhur, Makan Siang, Istimahat
15.30-17.00	Sholat Jama'ah Ashar, Makan Siang, Istimahat
17.15-18.00	Persiapan Sholat Maghrib Berjama'ah
18.30-20.00	Pelajaran Kitab Kuning
20.00-22.00	Sholat Jama'ah Isya', Sholat Tasbih, Makan Malam & Belajar Kelompok
22.00-03.00	Istimahat

Dengan mengusung konsep manajemen pesantren komperhensif, yakni memadukan pendidikan pesantren tradisional dan modern, maka berbagai metode pembelajaran diterapkan sesuai dengan sasaran masing-masing.

#### a) Metode Pembelajaran Pesantren Tradisional.

Seperti halnya Pesantren salaf lainnya, pondok pesantren Amanatul Ummah mengajarkan ilmu dinniyah kepada santri dengan ciri khas atau karakteristik yang melekat, hal tersebut dibuktikan dari metode-metode pembelajaran yang masih terjadi secara tradisional, sehingga masih menerapkan cara lama dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

##### (1) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode yang ditempuh dengan cara ustadz menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sasaran metode ini biasanya kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Quran. Melalui sorogan, pengembangan intelektual santri dapat ditangkap oleh kiai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran terhadap santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka. Walaupun metode ini menuntut pengajar untuk besikap sabar dan ulet, serta membutuhkan waktu yang lama, tetapi kelebihanya yaitu secara signifikan kiai/ustadz mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan.

##### (2) Metode Wetonan

*Wetonbandongan*, istilah *weton* ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu. Penanaman metode ini mengikuti praktek nyata terjadinya pembelajaran yang dimaksud. Istilah *weton* inidi Jawa Barat disebut dengan *bandungan*. Dalam pengajian dengan metode Weton, pembelajaran dilakukan pada waktu tertentu, yakni sebelum atau sesudah melakukan shalat fardu, metode Weton ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, sementara santri mengikuti pembacaan kitab oleh kyai dengan memperhatikan kitab yang mereka bawa masing-masing. Santri juga membuat catatan seperlunya, baik dituliskan pada sisi kitab atau menyisipkannya di lembaran-lembaran catatan lain.

Metode wetonan atau di sebut juga metode bandungan adalah metode pengajaran dengan cara ustadz/kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab/buku-buku keislaman dalam bahasa arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitab/bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang diutarakan oleh ustadz/kiai. Kelemahan dari metode ini yaitu mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreatifitas santri dalam proses belajar mengajar di domoninasi oleh ustadz/kiai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan.

Kelebihan dari metode ini yaitu terletak pada pencapaian kuantitas dan pencapaian kjian kitab, selain itu juga bertujuan untuk mendekatkan relasi antara santri dengan kiai/ ustadz.

(3) Metode Muhawarah

Metode muhawarah adalah metode yang melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab yang diwajibkan pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Sebagian pesantren hanya mewajibkan pada saat tertentu yang berkaitan dengan kegiatan lain, namun sebagian pesantren lain ada yang mewajibkan para santrinya setiap hari menggunakan bahasa arab. Metode Muhawarah, yaitu melatih diri untuk bercakap-cakap dengan bahasa Arab, biasanya ada yang mewajibkan muhawarah ini setiap hari dan ada yang diwajibkan beberapa hari dalam satu minggu. Metode ini juga bisa digabungkan dengan metode muhadzarah atau khitabah. Kelebihan dari penerapan metode ini yaitu dapat membentuk lingkungan yang komunikatif antara santri yang menggunakan bahasa arab dan secara kebetulan dapat menambah pembendaharaan kata (mufradat) tanpa hafalan. Pesantren yang menerapkan metode ini secara intensif selalu berhasil mengembangkan pemahaman bahasa.

(4) Metode Halaqah

*Halaqah* ini merupakan sistem kelompok kelas dari system *Bandongan*. *Halaqah* yang arti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa dengan formasi duduk melingkar, yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. *Halaqah* ini juga merupakan kelompok belajar dengan menggunakan metode diskusi tak terstruktur untuk memahami isi.

(5) Metode Mudzakah

Metode mudzakah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyyah seperti aqidah, ibadah dan masalah agama pada umumnya. Aplikasi metode ini dapat mengembangkan dan membangkitkan semangat intelektual santri. Mereka diajak berfikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang didasarkan pada Al-qur'an dan Al-sunah serta kitab-kitab keislaman klasik. Namun penerapan metode ini belum bisa berlangsung optimal, ketika para santri membahas aqidah khususnya, selalu dibatasi pada madzhab-madzhab tertentu. Materi bahasan dari metode mudzakah telah mengalami perkembangan bahkan diminati oleh kiai yang bergabung dalam forum bathsul masail dengan wilayah pembahasan yang sedikit meluas.

## b) Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Umum

Metode pembelajaran untuk mata pelajaran umum sama seperti halnya sekolah-sekolah unggulan lainnya yakni menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan guru-guru yang profesional. Mata pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia dan biologi disampaikan dan diujikan dengan bahasa inggris. Sedangkan mata pelajaran agama disampaikan dan diujikan dengan bahasa arab. Siswa-siswi Amanatul Ummah sejak dini dibina untuk mampu menguasai bahasa Inggris dan Arab utamanya bahasa ilmiah yang biasa ada di pelajaran-pelajaran sains. Sehingga kualitas lulusan bisa di pastikan mampu bersaing di tingkat internasional. Hal itu dibuktikan dengan diterimanya siswa -siswi lulusan Amanatul Ummah diterima di universitas-universitas dalam dan luar negeri.

(1) Metode Dauroh (Pengkajian dan Pembelajaran Ulang)

Salah satu program khusus dan menjadi unggulan serta pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pembelajaran ulang (dauroh). Pada semester 1 sampe 4 siswa/siswi MBI Amanatul Ummah mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum atau materi yang ditetapkan pada masing-masing semester. Akan tetapi pada saat Semester 5, disampaikan materi semester 5 dan materi semester 6, sehingga pada semester

6 tinggal diberikan pengulangan materi kelas 1 dan 2 serta *try out* dan pembahasan soal-soal UN dan Soal Masuk PTN favorit dalam dan luar negeri. Dengan demikian siswa lebih siap menghadapi UAN dan ketika mengikuti ujian Beasiswa dalam dan luar negeri. Secara umum program dauroh ini bertujuan; (1) memastikan bahwa setiap peserta didik telah menerima dan memahami seluruh muatan kurikulum nasional, (2) memastikan bahwa setiap peserta didik telah memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, dan (3) memastikan bahwa setiap peserta didik telah dilayani secara tuntas dan utuh.

### c. Keunggulan Budaya Mutu di Pondok Pesantren Amanatul Ummah

#### 1) Sholat Malam

Siswa-siswi MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya dibiasakan bangun pagi pada jam 03.00 untuk melakukan sholat malam bersama-sama dengan dipimpin oleh KH. Asep Syaifudin Chalim. Setelah melakukan sholat malam berjamaah dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah dan pemberian Taujihad ( pemberian motivasi untuk bercita-cita tinggi).

#### 2) The 24-hour-Care System

Pada umumnya lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar antara 7 sampai jam 8 setiap hari. Sementara itu, Pondok Pesantren Amanatul Ummah memberikan layanan pendidikan selama 24 jam penuh, dengan alokasi waktu untuk: (1) pelajaran agama Islam (muadalah) berbasis kurikulum aI-Azhar, Mesir, (2) pelajaran umum berbasis Kurikulum Nasional dan Cambridge University, (3) sholat wajib, sholat Tahajjud, sholat Hajat dan sholat Dhuha, (4) aktivitas pribadi, seperti : makan, istirahat, tidur dan konsultasi kepada para pembimbing yang stand-by setiap saat sampai larut malam (5) muatan tokal dan ketrampilan khusus seperti kewirausahaan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, dan (6) kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, dan ketrampilan.

#### 3) Rutinitas Kegiatan Apel Pagi

MA Unggulan PP Amanatul Ummah Surabaya ini selalu melakukan apel pagi pada setiap harinya, yang isinya pembacaan surat yasin, motivasi, dan ditutup dengan Doa yang dipimpin oleh bapak pengasuh Pondok pesantren terkadang diwakili oleh bapak kepala Madrasah semua ini dilakukan agar siswa-siswi bisa lebih mudah untuk menyerap pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru juga agar siswa bisa lebih cerah dengan seringnya membaca surat yasin banyaknya doa yang selalu dipanjatkan untuk mereka, dan dengan seringnya membaca surat yasin diharapkan agar siswa-siswi bisa lebih muda untuk menghafalnya.

#### 4) Hubungan Guru dan Murid

Guru dan murid memiliki hubungan interaksi yang sangat dekat, karena anak-anak didampingi oleh guru selama 24 jam, mulai dari pagi anak-anak didampingi guru formal dari pagi sampai sore, bahkan terkadang sampai malam, dan malam sampai pagi dan dibangunkan untuk sholat malam anak-anak didampingi oleh guru pesantren yang selalu siap untuk melayani. Oleh karena itu hubungan antara siswa dan guru tidak seperti hubungan guru dan murid saja, bahkan hubungan lebih dari guru dan murid, ini semua terjadi karena guru tidak hanya memiliki tanggung jawab mengajar saja tapi juga membimbing, menyayangnya bahkan tidak sedikit siswa yang cerita masalah pribadinya. Dan Guru selalu memberikan penjelasan yang lebih terperinci serta contoh riil jika ada siswa yang masih belum faham dengan penjelasannya. Fasilitasnya yang dimiliki pada kelas sangat mendukung diantaranya terdapat LCD dan komputer yang bisa dipakai kapanpun sesuai kebutuhan, ruangnya pun sangat nyaman

#### 5) Standar Layanan dan Lulusan

Dalam dunia pendidikan tingkat dasar dan menengah (dikdasmen) di Indonesia dapat diamati adanya 2 fenomena yang menarik, yaitu: (1) hampir semua siswa pada sekolah-sekolah favorit/unggulan, ternyata masih menjadi anggota lembaga bimbingan belajar, dan (2) menjamurnya lembaga-lembaga bimbingan belajar hampir di setiap kota di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan: (a) siswa merasa bahwa apa yang diberikan oleh sekoiah adalah belum mencukupi untuk bias bersaing, dan (b) tingginya animo masyarakat terhadap lembaga bimbingan belajar, hal ini mengindikasikan adanya keraguan masyarakat terhadap ketuntasan proses belajar mengajar di sekoiah. Semua inilah yang mendorong Pondok Pesantren Amanatul Ummah untuk menyelenggarakan pendidikan yang utuh dan tuntas. Artinya, bahwa proses belajar mengajar harus menghasilkan lulusan yang dapat bersaing memperebutkan kursi pada jenjang lebih tinggi (misalkan perguruan tinggi) sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, tanpa perlu lagi mengikuti les pada lembaga bimbingan belajar. Di samping itu layanan Pondok Pesantren Amanatul Ummah tidak hanya berhenti pada penyelenggaraan proses belajar sampai peserta didik mengikuti ujian nasional (UNAS) saja, akan tetapi lebih dari pada itu, termasuk mengurus untuk mendapatkan beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan kata lain, setiap lulusan diarahkan, dipandu dan dibantu sepenuhnya untuk masuk pendidikan lebih lanjut, tanpa lagi merepotkan para walisantri.

#### **d. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, PP Amanatul Ummah juga memberikan ruang untuk para santri dalam menyalurkan minat dan bakatnya dengan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Jurnalistik, Banjari, Kaligrafi, Qiro'ah, Hadrah dan Paduan Suara.

##### 1) Pramuka

Pramuka merupakan suatu kegiatan yang menyatu dengan alam, biasanya kegiatan ini dilakukan di sekitar pondok pesantren agar bisa menyatu dengan alam dan warga sekitar. Kegiatan ini sengaja dilakukan agar para santri tidak merasa bosan di dalam pesantren.

##### 2) Jurnalistik

Jurnalistik salah satu kegiatan yang digemari oleh para santri. Karena mereka bisa menyalurkan bakat fotografi mereka dalam pembuatan majalah pondok pesantren. Mereka biasanya anak-anak yang kreatif yang mampu menciptakan ide-ide baru yang inovatif.

##### 3) Banjari

Banjari juga diminati oleh para santri yang gemar oleh musik-musik Islami. Mereka selalu antusias dalam berbagai acara. Banjari ini juga selalu mengisi pada saat acara-acara besar yang diadakan oleh pondok pesantren, seperti: Ada kunjungan tamu besar dan Wisuda akbar.

##### 4) Kaligrafi

Kaligrafi adalah salah satu kegiatan dimana para santri yang bergabung di dalamnya adalah para santri yang memiliki kreatifitas tinggi. Biasanya mereka selalu membuat karya pada saat wisuda akbar.

##### 5) Qiro'ah

Qiro'ah juga biasanya diminati oleh para santri, karena biasanya mereka yang memiliki suara merdu dalam membacakan ayat-ayat suci Al-quran. Mereka yang ikut di dalamnya biasanya selalu mengawali dalam setiap acara.

##### 6) Hadrah

Hadrah merupakan kegiatan santri yang mungkin hanya memiliki peminat sebagian, karena biasanya kegiatan ini menyita banyak waktu dalam latihannya. Selain itu, hadrah hanya membutuhkan anggota yang sedikit dalam setiap penampilannya.

7) Paduan suara

Paduan suara merupakan kegiatan santri yang memiliki banyak peminat. Sayangnya mereka yang minat dalam kegiatan ini harus melalui banyak seleksi. Selain itu, mereka yang dipilih hanyalah mereka yang memiliki kriteria suara yang memenuhi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pondok pesantren Amanatul ummah merupakan pondok yang menerapkan manajemen pesantren modern. Hal itu dibuktikan dengan didirikannya berbagai lembaga formal yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum dinniyah. Tidak hanya itu, lembaga pendidikan formal yang didirikan dikelola secara profesional dan berorientasi pada peningkatan prestasi santri taraf nasional dan internasional. Lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan PP Amanatul Ummah Pacet Mojokerto antara lain:

- a. Jenjang SMP/MTs
  - 1) MTs Unggulan Layanan CI (2 tahun) Pacet
  - 2) MTs Unggulan Program Excellent Pacet
  - 3) MTs Hikmatul Amanah (program beasiswa)
  - 4) SMP Unggulan berbasis pesantren Pacet
- b. Jenjang SMA/MA
  - 1) MA Unggulan Layanan CI (2 tahun) Pacet
  - 2) MA Unggulan Program Excellent Pacet
  - 3) MA bertaraf internasional (MBI) Pacet
  - 4) MA Hikmatul Amananah (program beasiswa)
  - 5) SMA Unggulan Berbasis Pesantren Pacet
- c. Jenjang Perguruan Tinggi  
Perguruan Tinggi Institut KH. Abdul chalim (IKHAC) yang terdiri dari program S1 dan S2. Program S1 terdiri dari 10 prodi dan program pascasarjana (S2) memiliki 2 prodi.

Sebagai upaya memfasilitasi siswa/siswi untuk berprestasi utamanya dapat diterima di berbagai PTN ternama, pihak manajemen memberikan program pembelajaran khusus yakni metode Dauroh (Pengkajian dan Pembelajaran Ulang). Hailnya adalah siswa lebih siap menghadapi UAN dan ketika mengikuti ujian Beasiswa dalam dan luar negeri. Secara umum program dauroh ini bertujuan; (1) memastikan bahwa setiap peserta didik telah menerima dan memahami seluruh muatan kurikulum nasional, (2) memastikan bahwa setiap peserta didik telah memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, dan (3) memastikan bahwa setiap peserta didik telah dilayani secara tuntas dan utuh.

### **Saran**

Keberadaan Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu santri agar dapat eksis dalam era millennial ini, terus perlu ditingkatkan karakter santri yang religious dan berwawasan kebangsaan. Dan pesantren Amanatul Ummah dapat menjadi percontohan pesantren lain yang ingin mengembangkan mutu pendidikannya

Demikian penelitian ini, dengan harapan dapat menjadi khazanah pengembangan manajemen lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Selanjutnya penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cita, 2011.
- Ainin Moh., *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal Pustaka, 2010.
- Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'rifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren, cet. 3*. Jakarta:PT. Lista Farika Putra, 2008.
- Asegaf, Abdur Rahman, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta : Suka Press, 2007.
- Asmani, Jamal Makmur *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Asrori Imam, *Aneka Permainan (Penyegar Pembelajaran Bahasa Arab)*, Surabaya : Hilal Pustaka, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari 2011, *Tradisi Pesantren. cet. 8, ed. 8*, Jakarta; LPEES, 2011.
- Djam'an Santori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV, Alfabet, 2010.
- Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, Cet. 1, 2002.
- Haedari, Amin dan Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta:Divya Pustaka, 2008.
- Halim, A dkk, *Manajemen Pesantren, cet. 1*, Yogyakarta:PT. LkiS PelangiAksara, 2005.
- Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta : Rida Mulia, 2005.
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Huda, 1983
- Jawwad, M. Abdul, *Menjadi Manajer Sukses, cet. 1*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Karel, Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta:PT Pustaka LP3ES, 1994.
- M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012.
- Machali, Imam, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Presma dan Ar-Ruzz Media, 2004.
- Manullang, M., 2006, *Manajemen Personalial*, Jakarta, Gajahmada Press,
- Masyhud, M. Sulthon dan M. Khusnurridlo, *Manajemen Pondok Pesantren, cet. 1*, (Jakarta: Diva Pustaka). 2005.
- Masyhud, Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka,
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2001
- MU YAPPI, *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren ,cet. 1*, Jakarta: Media Nusantara, 2008
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2001.

- Sanapiah Faesal, *Dasar-dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial, Edisi Revisi*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Singarimbun Masri dan Effendi Sorfan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 2011
- Subino Hadisubroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, Bandung: IKIP, 2009
- Sudarwan Denim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, Yogyakarta: Alif press, 2004.
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: DIKTI DEPDIKBUD, 1994.
- Wahid, Abdurrahman, *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Yacub, M, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung:PT. Angkasa,2006